

MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*

Oleh:

Sekar Indah Pambudi¹

Mudji Kuswinarno²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: indahpambudi610@gmail.com

Abstract. *The implementation of green accounting is a strategic step in improving corporate environmental accountability. This study aims to analyze the role of green accounting in supporting transparent environmental reporting and sustainability-based decision-making through a qualitative approach with a case study in the industrial sector. Green accounting allows companies to integrate data on resource use and environmental impacts into managerial processes, thereby mitigating ecological risks and improving operational efficiency. Research shows that the implementation of green accounting supports waste management, carbon emission reduction, and strengthening stakeholder trust in sustainable business practices. However, its implementation faces obstacles such as lack of supporting regulations, lack of experts, and significant initial investment. To overcome these challenges, collaboration between the government, private sector, and society is needed to support the adoption of green accounting. In conclusion, green accounting is not only a reporting tool, but also a strategic solution to build a company's reputation while encouraging environmental sustainability.*

Keywords: *Environmental Accountability, Green Accounting, Sustainability.*

Abstrak. Penerapan *green accounting* merupakan langkah strategis dalam meningkatkan akuntabilitas lingkungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *green accounting* dalam mendukung pelaporan lingkungan yang transparan dan

Received November 08, 2024; Revised November 17, 2024; November 20, 2024

*Corresponding author: indahpambudi610@gmail.com

MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*

pengambilan keputusan berbasis keberlanjutan melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada sektor industri. *Green accounting* memungkinkan perusahaan mengintegrasikan data tentang penggunaan sumber daya dan dampak lingkungan ke dalam proses manajerial, sehingga memitigasi risiko ekologis dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* mendukung pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, serta penguatan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Kendati demikian, implementasinya menghadapi kendala seperti kurangnya regulasi yang mendukung, minimnya tenaga ahli, dan investasi awal yang signifikan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendukung adopsi *green accounting*. Kesimpulannya, *green accounting* bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga solusi strategis untuk membangun reputasi perusahaan sekaligus mendorong keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Akuntabilitas Lingkungan, *Green Accounting*, Keberlanjutan.

LATAR BELAKANG

Dalam beberapa dekade terakhir, industrialisasi dan globalisasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, menciptakan peluang ekonomi sekaligus tantangan lingkungan. Di satu sisi, aktivitas ekonomi telah membawa dampak positif seperti pertumbuhan pendapatan nasional, pembukaan lapangan kerja baru, dan inovasi teknologi. Namun di sisi lain, dampaknya terhadap lingkungan kerap menjadi perhatian serius. Masalah seperti polusi udara, rusaknya ekosistem, limbah industri, dan meningkatnya suhu global merupakan konsekuensi yang sering kali diabaikan. Oleh karena itu, muncul kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi berjalan selaras dengan upaya pelestarian lingkungan. Sebagai salah satu aktor utama dalam dinamika ekonomi, perusahaan memegang tanggung jawab besar untuk meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas mereka. Dalam konteks ini, pendekatan *Green Accounting* atau akuntansi hijau menjadi solusi inovatif yang relevan. *Green Accounting* dirancang untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Melalui pendekatan ini, berbagai biaya lingkungan, seperti pengelolaan limbah, upaya konservasi sumber daya, hingga mitigasi emisi karbon, dapat tercatat secara sistematis dan dilaporkan dengan transparan. Keuntungan utama dari

penerapan Green Accounting terletak pada kemampuannya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Dengan menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, perusahaan tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat reputasi mereka di pasar yang semakin kompetitif. Konsumen dan investor kini semakin mendukung perusahaan yang mengedepankan prinsip keberlanjutan. Hal ini menjadikan Green Accounting sebagai salah satu alat strategis untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Di Indonesia, urgensi penerapan Green Accounting semakin meningkat seiring dengan tantangan kerusakan lingkungan yang signifikan. Sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah, pengelolaan sumber daya secara bijaksana menjadi prioritas penting. Program-program seperti PROPER, yang diluncurkan oleh pemerintah, menjadi salah satu langkah nyata untuk mendorong adopsi Green Accounting oleh perusahaan. Program ini menilai kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan sekaligus memberikan insentif kepada perusahaan yang berhasil menerapkan praktik ramah lingkungan. Meskipun manfaat Green Accounting cukup menjanjikan, implementasinya di lapangan tidak lepas dari tantangan. Masih banyak perusahaan yang belum memahami konsep ini secara mendalam, ditambah lagi dengan minimnya tenaga ahli di bidang ini dan kurangnya regulasi yang mendukung. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan kolaborasi erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Dengan dukungan kebijakan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih luas, penerapan Green Accounting dapat menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Cooper dan Owen mengungkapkan bahwa akuntabilitas tidak hanya meliputi adanya pelaporan dari manajemen perusahaan, namun juga terkait dengan kesanggupan atau kekuatan (power) dari stakeholders untuk menuntut akuntabilitas pihak manajemen dan kapabilitas memberikan penghargaan atau sanksi sesuai dengan kinerja manajemen.

akuntabilitas yaitu tentang pemberian informasi antara dua belah pihak, yang satu pihak adalah bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan atau justifikasi terhadap pihak yang lain sebagai pertanggungjawaban itu adalah haknya.(Kholmi, 2010)

MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*

Akuntabilitas lingkungan adalah menyangkut kegiatan yang dilakukan perusahaan dan efek yang ditimbulkan atas kegiatan tersebut terhadap lingkungan hidup. (Darwin, 2020)

Selanjutnya menurut Osborne akuntabilitas lebih dari sekedar mejlankan pengendalian terhadap organisasi publik serta program publik, akuntabilitas juga merupakan sarana yang memandu bebagai organisasi dalam usahanya untuk meningkatkan efektivitas dan efensiensi program.

Green accounting merupakan bagaimana dari suatu laporan keungan perusahaan yang didalamnya harus terdapat informasi akibat dari suatu kejadian atau peristiwa yang menyangkut dengan lingkungan. Akuntansi hijau adalah cara pelaporan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang kesuksesan bisnis perusahaan berdasarkan perlindungan lingkungan. (May et al., 2023)

Menurut kementerian energi dan sumber daya mineral Green ekonomi atau ekonomi hijau dapat di artikan sebagai ekonomi rendah atau serig di artikan dengan tidak menghasilkan emisi karbon dioksida kelingkungan secara meningkat atau signifikan.

Berpendapat bahwa green acounting merupakan penyedia informasi pegelolaan lingkungan untuk membantu menejemen dalam memutuskan harga atau mengendalikan overhead dan melaporkan informasi tentang lingkungan pada publik. (Susilo, n.d.)

Green accounting merupakan suatu sistem pencatatan keuangan yang hanya tidak berfokus pada pencatatan keuangan saja melaikan juga mengenai pencatatan aktivitas perusahaan yang mana proses pengerjaanya melakukan pengukuran, menilai dan mengidentifikasi biaya – biaya terkait aktivitas yang terjadi di dalam kegiatan perusahaan. (. et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** untuk mengeksplorasi peran green accounting dalam meningkatkan akuntabilitas lingkungan perusahaan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam konsep, implementasi, dan manfaat green accounting berdasarkan data empiris yang relevan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan green accounting di sektor industri. Studi kasus dipilih karena memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena spesifik dalam konteks tertentu, yakni penerapan green accounting di perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah perusahaan sektor industri yang telah menerapkan green accounting sebagai bagian dari strategi pelaporan lingkungan dan keberlanjutan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan kriteria:

- Perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan (sustainability report).
- Perusahaan yang berpartisipasi dalam program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup.
- Perusahaan dengan aktivitas operasional yang berdampak signifikan terhadap lingkungan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik berikut:

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan manajer keuangan, manajer lingkungan, dan staf terkait untuk memahami penerapan dan manfaat green accounting.
2. Dokumentasi: Mengkaji dokumen perusahaan, seperti laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan kebijakan lingkungan.
3. Observasi: Mengamati langsung proses pelaporan dan pengelolaan dampak lingkungan di perusahaan.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis melibatkan beberapa tahapan berikut:

1. Pengkodean Awal: Mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang diperoleh.

MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*

2. Kategorisasi: Mengelompokkan data berdasarkan tema terkait, seperti transparansi pelaporan, pengambilan keputusan berbasis lingkungan, dan manfaat keberlanjutan.
3. Interpretasi: Menyusun interpretasi terhadap hubungan antara penerapan green accounting dan akuntabilitas lingkungan perusahaan.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, antara lain:

- Fokus hanya pada perusahaan sektor industri sehingga hasilnya mungkin kurang relevan untuk sektor lain.
- Pendekatan kualitatif yang digunakan membatasi generalisasi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Green Accounting

Green accounting adalah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek keuangan dan lingkungan untuk mencatat dampak aktivitas operasional perusahaan terhadap alam. Metode ini mencatat biaya lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan emisi karbon, serta penggunaan sumber daya alam, untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan dari sudut pandang keberlanjutan. Dengan penerapan green accounting, perusahaan tidak hanya memenuhi kebutuhan akuntansi tradisional tetapi juga mencerminkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan.

Peran Green Accounting dalam Akuntabilitas Lingkungan

Penerapan green accounting membantu perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan melalui:

1. **Transparansi Informasi:** Menyediakan laporan yang memuat detail pengeluaran terkait pengelolaan lingkungan sehingga pemangku kepentingan dapat memahami upaya perusahaan dalam menjaga keberlanjutan.
2. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Bijaksana:** Data yang diperoleh dari green accounting memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan

strategis yang lebih ramah lingkungan, seperti investasi teknologi rendah emisi.

3. Peningkatan Kepercayaan Stakeholder: Dengan menunjukkan tanggung jawab lingkungan dalam laporan resmi, perusahaan dapat meningkatkan hubungan baik dengan konsumen, masyarakat, dan investor.
4. Mitigasi Risiko Lingkungan: Analisis data lingkungan memungkinkan perusahaan mengidentifikasi risiko potensial sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan lebih awal.

Manfaat Green Accounting

- **Tanggung Jawab Lingkungan:** Perusahaan yang menerapkan green accounting biasanya lebih aktif mengelola dampak aktivitasnya terhadap alam.
- **Keberlanjutan Jangka Panjang:** Dengan fokus pada efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, green accounting membantu perusahaan berkontribusi pada keberlanjutan.
- **Peningkatan Reputasi dan Daya Saing:** Perusahaan yang dianggap peduli lingkungan cenderung mendapat dukungan lebih besar dari konsumen dan investor, yang pada akhirnya dapat memperkuat posisinya di pasar.

Penerapan Green Accounting di Berbagai Sektor

1. **Industri dan Bisnis:** Sektor manufaktur dan energi memanfaatkan green accounting untuk melacak dampak limbah dan emisi serta memperbaiki proses produksi.
2. **Desa dan Komunitas Lokal:** Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menerapkan green accounting untuk pengelolaan limbah lokal atau pelestarian sumber daya alam desa.
3. **Perusahaan Multinasional:** Perusahaan global sering kali menggunakan green accounting sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dalam laporan tahunan mereka.

Tantangan dalam Penerapan Green Accounting

- **Keterbatasan Pengetahuan:** Banyak organisasi kecil dan menengah belum memahami sepenuhnya konsep ini, sehingga implementasinya sering kurang maksimal.

MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*

- **Regulasi yang Kurang Mendukung:** Kebijakan dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung green accounting sering kali belum memadai.
- **Investasi Awal yang Tinggi:** Mengadopsi green accounting memerlukan biaya awal untuk pelatihan karyawan, penerapan teknologi, dan sistem pencatatan yang relevan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan Green Accounting terbukti menjadi langkah strategis dalam mewujudkan akuntabilitas lingkungan perusahaan. Konsep ini tidak hanya berfokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan biasa, tetapi juga mengintegrasikan aspek lingkungan, seperti pengelolaan limbah, mitigasi emisi karbon, dan efisiensi penggunaan sumber daya alam, ke dalam sistem manajemen dan pelaporan perusahaan. Dengan penerapan yang tepat, Green Accounting mampu memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Memberikan informasi yang jelas kepada pemangku kepentingan terkait dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, serta langkah mitigasi yang diambil.
2. **Keputusan Strategis yang Bertanggung Jawab:** Data Green Accounting mendukung manajemen dalam membuat keputusan yang sejalan dengan keberlanjutan lingkungan, seperti investasi pada teknologi ramah lingkungan.
3. **Peningkatan Kepercayaan Publik:** Dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui laporan yang transparan, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat, pelanggan, dan investor.
4. **Mendukung Keberlanjutan:** Penerapan Green Accounting sejalan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), memastikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Namun, tantangan dalam implementasi Green Accounting juga perlu mendapat perhatian. Kendala seperti kurangnya pemahaman, keterbatasan regulasi dan infrastruktur, serta biaya awal yang tinggi menjadi hambatan utama. Oleh karena itu,

sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi kendala ini dan mendorong adopsi Green Accounting yang lebih luas.

Sebagai kesimpulan, Green Accounting bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga mekanisme strategis yang mendukung transformasi perusahaan menuju praktik bisnis yang berkelanjutan, bertanggung jawab, dan kompetitif.

Saran

Untuk Perusahaan

- **Peningkatan Pemahaman dan Komitmen:** Perusahaan harus meningkatkan pemahaman manajemen dan karyawan tentang konsep Green Accounting melalui pelatihan dan workshop. Komitmen dari seluruh level organisasi sangat penting untuk implementasi yang efektif.
- **Integrasi dengan Sistem Operasional:** Green Accounting perlu diintegrasikan ke dalam sistem operasional perusahaan, termasuk dalam proses perencanaan strategis, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan.
- **Investasi dalam Teknologi dan Infrastruktur:** Perusahaan sebaiknya berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan infrastruktur pendukung untuk pencatatan serta pelaporan dampak lingkungan secara efektif.
- **Peningkatan Transparansi:** Perusahaan harus secara berkala mengungkapkan laporan Green Accounting kepada pemangku kepentingan sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan dan akuntabilitas.

Untuk Pemerintah

- **Regulasi dan Insentif:** Pemerintah perlu mengembangkan regulasi yang mewajibkan penerapan Green Accounting di berbagai sektor industri. Selain itu, pemberian insentif seperti pengurangan pajak atau penghargaan dapat mendorong lebih banyak perusahaan untuk mengadopsi sistem ini.
- **Peningkatan Infrastruktur Pendukung:** Menyediakan akses ke teknologi, data lingkungan, dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung penerapan Green Accounting, khususnya untuk perusahaan kecil dan menengah.

MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*

- Pengawasan dan Penilaian: Pemerintah dapat memperluas program seperti PROPER untuk menilai implementasi Green Accounting di perusahaan, memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

Untuk Akademisi dan Peneliti

- Pengembangan Literatur: Akademisi dapat berkontribusi dengan mengembangkan kajian lebih mendalam tentang efektivitas Green Accounting terhadap kinerja perusahaan dan dampak lingkungannya.
- Pendidikan dan Kesadaran: Kurikulum di institusi pendidikan perlu memasukkan konsep Green Accounting sebagai bagian dari akuntansi modern untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap akuntabilitas lingkungan.
- Kolaborasi dengan Industri: Peneliti dapat menjalin kerja sama dengan perusahaan untuk mengembangkan model penerapan Green Accounting yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri lokal.

Untuk Masyarakat

- Peningkatan Kesadaran Publik: Masyarakat perlu diberdayakan untuk memahami pentingnya akuntabilitas lingkungan, sehingga dapat mendukung perusahaan yang menerapkan Green Accounting melalui preferensi pembelian yang lebih bijak.
- Pengawasan Publik: Sebagai konsumen dan pemangku kepentingan, masyarakat dapat mengawasi pelaksanaan tanggung jawab lingkungan oleh perusahaan dan mendorong transparansi melalui advokasi atau kampanye sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilisya, N. P. E., & Yasa, N. N. K. (2017). Peran Sikap Memediasi Pengaruh Pemasaran Hijau terhadap Niat Beli Produk Ramah Lingkungan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 1701–1728.
- Ardini Sevilla Ekawati. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57-60.

- Darwin, K. (2020). Islam Dan Akuntabilitas Lingkungan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17(2), 205–217. <https://doi.org/10.37476/Akmen.V17i2.882>
- Dewi, N. M. A. P., & Rahyuda, K. (2018). Pengaruh Alat Pemasaran Hijau terhadap Perilaku Pembelian Konsumen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2164–2195.
- Fadlilah, K., & Mutmainah, I. (2024). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Ditinjau dari Green Accounting dan Karakteristik Perusahaan. *PJEB: Perwira Journal of Economy & Business*, 4(2), 194-209.
- Febriani, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Keuangan serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada 138 Perusahaan Penerima Penghargaan Green Industry Tahun 2019). Skripsi. Universitas Pakuan.
- Gemilang, M. I. S. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Kholmi, M. (2010). *Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi*. 02(02).
- K. R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/Jat.V9i2.14559>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). Konsep Green Accounting untuk Corporate Social Responsibility Disclosure Perusahaan di Indonesia. *JITAA: Journal of International Taxation Accounting and Auditing*, 1(1), 74-95. DOI: <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i01.133>
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1586>.
- Mutmainah, I., Nurhalimah, S., Nusye, W. M., Setiawati, N., & Marpaung, O. (2023). Penerapan dan Peran Green Accounting pada Sektor Industri dan Bisnis di Indonesia. *STIE Jayakarta Academic Journal*, 1(2), 52-66.
- Qurniawati, R. S. (2018). Theoretical Review: Teori Pemasaran Hijau. *Among Makarti*, 10(20).

MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*

- Romli, N. A., Safitri, D., & Yustitia, P. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Hijau dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Masyarakat Mat Peci. *IKRAITH-Humaniora*, 7(3), 59–74.
- Ropiah, U., Lukita, C., & Astriani, D. (2024). Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 2692-2708.
- Silvia, F., Fauzi, A. D. H., & Kusumawati, A. (2014). Pengaruh Pemasaran Hijau terhadap Citra Merek serta Dampaknya pada Keputusan Pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(1), 1–9.
- Siregar, Z. H., & Rigitta, P. (2021). Pengembangan dan Potensi Green Technology sebagai Energy Masa Depan di Masyarakat. *Jurnal Teknik Mesin Universitas Asahan*, 1(1).
- Siswiyanti, Y., & Jahi, A. (2006). Mengembangkan Kapasitas Masyarakat Pedesaan dalam Berswasembada Energi Melalui Pendidikan. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2), 75-78.
- Situmorang, J. R. (2011). Pemasaran Hijau yang Semakin Menjadi Kebutuhan dalam Dunia Bisnis. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 131–142.
- Susilo, J. (N.D.). *GREEN ACCOUNTING DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: STUDI KASUS ANTARA KABUPATEN SLEMAN DAN KABUPATEN BANTUL*. 12(2).
- Widyastuti, S. (2019). Sebuah Sintesis pada Literatur: Strategi Intervensi Pemasaran Hijau Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Riset Bisnis*, 2(2), 83-94.
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Firm Value dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 7(1), 1–24.
- Wulandari, R., Natasari, D., & Faiz, I. A. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Usaha Milik Desa untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus pada Badan Usaha Milik Desa “X”). *Jurnal MONEX*, 8(1), 169–180.
- Yudistira, M. I., & Rofii, M. S. (2023). Penerapan Sumberdaya Pembangkit Listrik Tenaga Uap Batubara di Indonesia dari Perspektif Pengembangan Energi Hijau.

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 10(2), 935-941.

DOI: <https://doi.org/10.31604/jips.v10i2.2023.935-941>

Yuliarti, N. C., & Wulandari, D. (2023). Akuntansi Lingkungan pada BUMDes Karya Mandiri untuk Mewujudkan Green Accounting. *Journal of National Community Accounting Framework*, 5(43), 372-380.

DOI: <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art4>.